



Kreativitas Mengajar Guru PAI Guna Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI

Mhd. Fajar Siddik

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan

Email: mhdfajarsiddik714@gmail.com

Benny Fernanda

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan

Email: bennybebeben@gmail.com

Indah Permata Sari

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan

Email: indahpermatasari220292@gmail.com

Abstract. *The importance of the role of PAI teachers in shaping students' character and morals. PAI teachers as teachers of Islam in schools have a duty to provide good religious education and learning to students, so that students can understand the teachings of Islam correctly and practice them in everyday life. However, the challenge faced by PAI teachers is how to provide interesting and fun religious learning for students. In addition, with the development of technology and information, PAI teachers must be able to develop creative and innovative teaching methods to attract students' interest in studying religion. Therefore, the creativity of teaching PAI teachers is very important in increasing the professionalism of PAI teachers. By having teaching creativity, PAI teachers can provide fun, interesting and meaningful learning for students, so that students can more easily understand the teachings of Islam. In addition, teaching creativity can also improve the ability of PAI teachers to manage classes, motivate students, and improve the quality of learning provided by PAI teachers. Thus, the creativity of teaching PAI teachers has a very important role in increasing the professionalism of PAI teachers and forming good and quality student character.*

Keywords: *Creativity, Pai Teachers, Students*

Abstrak. Pentingnya peran Guru PAI dalam membentuk karakter dan moral siswa. Guru PAI sebagai pengajar agama Islam di sekolah memiliki tugas untuk memberikan pendidikan dan pembelajaran agama yang baik kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami ajaran agama Islam dengan benar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan yang dihadapi oleh Guru PAI adalah bagaimana memberikan pembelajaran agama yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi, Guru PAI harus dapat mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif untuk dapat menarik minat siswa dalam mempelajari agama. Oleh karena itu, kreativitas mengajar Guru PAI sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI. Dengan memiliki kreativitas mengajar, Guru PAI dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan bermakna bagi siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami ajaran agama Islam. Selain itu, kreativitas mengajar juga dapat meningkatkan kemampuan Guru PAI dalam mengelola kelas, memotivasi siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan oleh Guru PAI. Dengan demikian, kreativitas mengajar Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI dan membentuk karakter siswa yang baik dan berkualitas.

Kata Kunci: Kreativitas, Guru Pai, Siswa

PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi serta data pada dikala ini tidak dipungkiri ialah buah dari berpikir manusia dimana manusia diberi ide, budi pekerti, serta karsa buat menghasilkan perubahan- perubahan terhadap pengetahuan yang terdapat serta mengimplementasikannya buat membongkar masalah- masalah yang lagi dialami tetapi realitasnya tidak seluruh orang

Received: April 30, 2023; Accepted: Mei 04, 2024; Published: Mei 30, 2024

* Mhd. Fajar Siddik, mhdfajarsiddik714@gmail.com

menggunakan ataupun memakai apalagi tidak mengenali keahlian berpikir kreatif yang dipunyai. Dalam penerapan pendidikan kreativitas ada aspek pendukung serta penghambatnya yang terjalin. Dimana aspek pendukung ada disekolah ini merupakan lengkapnya fasilitas serta prasarana yang ada disekolah, sebaliknya aspek penghambatnya merupakan motivasi dari dalam diri partisipan didik itu sendiri. (Daeng Lufti Azizan et al., 2021)

Guru adalah seorang profesional yang membantu dalam proses belajar dan perkembangan siswa melalui penyediaan pendidikan dan bimbingan dalam berbagai mata pelajaran dan keterampilan. Guru memainkan peran penting dalam membentuk masa depan masyarakat dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada generasi muda. Terdapat berbagai jenis guru, termasuk guru sekolah dasar, guru sekolah menengah, guru sekolah menengah atas, dosen perguruan tinggi, dan instruktur vokasional, masing-masing dengan peran dan tanggung jawab yang spesifik. Selain mengajar materi pelajaran, guru juga berperan sebagai panutan, mentor, dan advokat bagi siswa. (Darling-Hammond, 2017)

Dalam dunia pembelajaran, yang memegang kunci dalam pembangkitan serta pengembangan energi kreativitas anak itu merupakan guru. Seseorang guru yang mau membangkitkan kreativitas pada kanak-kanak didiknya, wajib terlebih dulu berupaya biar dia sendiri kreatif. Tidak bisa dipungkiri kalau kedudukan guru dalam mendidik siswa jadi salah satu dimensi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Sistem pembelajaran yang baik senantiasa menempatkan guru sebagai "kurikulum berjalan". Maksudnya, guru tidak cuma dituntut bisa mengantarkan modul saja, namun pula jadi sumber inspirasi, pedoman berlagak sosial serta acuan tingkah laku. Guru jadi guru "hidden curriculum" yang tidak sempat kehilangan ide serta metode buat mendidik siswa.

Mengacu pada konsep Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional pembelajaran, kalau proses pendidikan pada satuan pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, mengasyikkan menantang memotivasi partisipan didik buat berpartisipasi aktif, serta pembelajaran sesuatu bangsa membutuhkan proses serta waktu secara bertahap. Kreativitas untuk seseorang guru dalam pendidikan pembelajaran agama Islam betul-betul diperlukan guna menciptakan nilai-nilai ajaran agama pada anak didik. Kreativitas yang diartikan merupakan keahlian buat menghasilkan sesuatu produk baru, baik yang betul-betul baru sama sekali ataupun yang ialah modifikasi ataupun pergantian dengan meningkatkan hal-hal yang telah terdapat. (Sekolah, 2018)

Pendidikan merupakan proses pembuatan permasalahan yang sangat rumit sebab memiliki banyak komponen yang silih terpaut, serta dampaknya, komponen ini, paling utama instruktur yang mengendalikan kecepatan proses pendidikan, pula berakibat pada daya guna

proses pendidikan. Standar nasional pembelajaran, khususnya kredensial, keahlian, serta sertifikat guru, bisa digunakan untuk mengenali instruktur profesional. Dengan demikian, untuk menjadi pendidik handal, pengajar wajib mempunyai ketiga mutu tersebut, paling utama kompetensi mengajar orang lain. Cocok dengan ketentuan pembelajaran nasional, guru wajib mempunyai keahlian pedagogik, personal, sosial, serta handal. Keempat mutu ini dibutuhkan untuk seseorang guru yang berhasil sebab guru yang handal tidak hanya wajib pintar namun juga kompeten untuk membagikan pembelajaran bermutu besar kepada siswa serta membolehkan mereka untuk merespon dengan pas. Guru merupakan profesional berlisensi yang tugas utamanya merupakan untuk mengajar, membimbing, menyetujui, memusatkan, melatih, memperhitungkan, serta mengevaluasi anak sekolah.

Guru mempunyai kedudukan berarti dalam memastikan daya guna pembelajaran selaku komponen sebab mereka ikut serta langsung di dalamnya. Sebaiknya, guru wajib kreatif untuk memenuhi tanggung jawab mereka serta memainkan kedudukan mereka dalam proses belajar mengajar. Sebab kompetensi handal mencakup kemampuan modul pelajaran secara mendalam serta luas dan struktur serta metodologi keilmuan, modul pelajaran, konsep, struktur, serta pola pikir yang bisa menunjang pendidikan yang diajarkan, standar kompetensi serta kompetensi dasar, dan selaku pendidikan yang tumbuh. Terdapat kebutuhan hendak bahan ajar yang unik serta untuk siswa untuk memakai TIK untuk berbicara serta tumbuh. (Erfendi, 2019)

Kreativitas dalam pendidikan ialah upaya orang guru untuk mengasah pemikiran ataupun gagasannya dalam melaksanakan aktivitasnya. Perihal ini dimaksudkan supaya kreativitas guru hendak membuat penerapan sesuatu aktivitas jadi lebih menarik, serta aktif. Sehingga, menciptakan pencapaian hasil mutu pendidikan yang diinginkan. Kreativitas guru juga menunjukkan keahlian yang bisa dipelajari serta digunakan oleh seluruh siswa. Sebab seseorang guru lebih dari hanya pengajar namun juga ikut serta dalam interaksi kelas langsung dengan siswa, kedatangan guru PAI sangat berarti untuk penerapan pendidikan di sekolah. Perkara yang timbul merupakan kalau pembelajaran agama di sekolah terletak pada kualitasnya. Perihal ini dipengaruhi oleh kondisi sekolah, guru, orang tua, siswa, serta area dekat (Hasanah, 2021).

Kreativitas tidaklah suatu yang luar biasa, tetapi bisa dicoba tiap orang. Oleh sebab itu, tiap guru wajib sanggup menghasilkan kreativitas tersebut lewat inovasi berpikir serta berperan di luar hal-hal yang telah terdapat. Kreativitas juga bukan kepunyaan individu guru-guru yang dikira pintar matematika ataupun yang pandai menuntaskan soal-soal matematika ataupun guru yang pintar dalam berbahasa (pandai bicara), hendak namun kreativitas ialah kepunyaan tiap orang yang ingin berpikir serta berkreasi, tidak hirau semacam apa siswa yang terdapat di

depannya. Kreativitas ialah suatu karya harmonis dalam pendidikan yang bersumber pada pada 3 aspek ialah cipta, rasa serta karsa yang hendak menciptakan suatu yang baru supaya bisa membangkitkan serta menanamkan keyakinan diri partisipan didik. Kreativitas ialah perihal yang sangat berarti dalam pendidikan serta guru dituntut buat mendemonstrasikan serta menampilkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas diisyarati dengan terdapatnya aktivitas menghasilkan suatu yang lebih dahulu tidak terdapat serta tidak dicoba oleh seorang ataupun terdapatnya kecenderungan buat menghasilkan suatu. (Ismail, S., & W., 2023)

METODE PENELITIAN

Saat sebelum melaksanakan riset pastinya kita wajib mengenali apa itu tata cara riset, tata cara riset secara ilmiah buat memperoleh informasi dengan tujuan buat khasiat tertentu. Iktikad secara ilmiah ini merupakan kalau aktivitas ini bersandar pada identitas keilmuan ialah rasional, sistematis serta empiris. Pada tata cara riset kali ini aku memakai tata cara kualitatif.

Mengapa kami memakai tata cara kualitatif? Sebab tata cara ini merupakan tipe riset yang mendeskripsikan sesuatu aktivitas, peristiwa ataupun peristiwa yang lagi terjalin. Sama halnya semacam aktivitas kreativitas mengajar guru pai yang jadi pusat perhatian saya, sehingga saya mengangkut judul Kreativitas mengajar guru pai dalam tingkatan profesionalisme guru pai. Sebab buat mempraktikkan proses mengajar yang baik wajib lah paham hendak strategi yang diterapkan serta wajib dipahami oleh seseorang guru tersebut, oleh sebab itu aku mempelajari tentang kreativitas menagajar guru terhadap partisipan didik sekolah yang mana bermanfaat buat tingkatan mutu dari partisipan didik yang nantinya hendak mengharumkan nama sekolah.

Ada pula metode pengumpulan informasi yang saya gunakan dalam riset ialah memakai study literature ataupun riset bibliotek dengan memakai pendekatan deskriptif serta memandang realita di sekolah yang aku observasi. Riset ini berasal dari novel, harian, serta dokumen formal yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berartinya pembelajaran, menempatkannya pada tingkatan kebutuhan manusia yang sangat besar. Pembelajaran ialah tolak ukur kemajuan serta peradaban. Kemajuan sesuatu bangsa bisa dilihat dari tingkatan pembelajaran bangsa tersebut. Pembelajaran memegang peranan yang sangat berarti dalam tingkatan mutu sumber energi manusia, khususnya dalam proses pembangunan nasional. Upaya kenaikan kualitas pembelajaran di sekolah ialah strategi dalam upaya kenaikan sumber energi manusia. Pertumbuhan era saat ini ini hadapi

pertumbuhan yang sangat pesat dalam bermacam aspek kehidupan. Dengan pertumbuhan yang terus menjadi pesat, akibatnya hendak memunculkan bermacam tantangan paling utama untuk manusia di muka bumi ini. Oleh sebab itu, pembelajaran sangat berarti untuk manusia buat bisa menyesuaikan diri dengan pertumbuhan era. Salah satu metode yang bisa digunakan buat mewujudkan keberhasilan seseorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan dengan menimbulkan kreativitas guru. Sehingga dengan kreativitas guru siswa jadi tertarik buat menjajaki pendidikan serta bisa belajar secara aktif, yang pada kesimpulannya menghasilkan suasana belajar mengajar yang efisien. (Ummul Khairina et al, 2022)

Guru yang kreatif merupakan guru yang sanggup membina, mendidik serta meningkatkan kemampuan dan kreativitas yang dipunyai partisipan didik lewat proses pendidikan yang kreatif. Guru dituntut buat jadi contoh teladan kreatif dengan membagikan inspirasi serta motivasi dalam menghasilkan atmosfer kelas, modul, tata cara serta metode pendidikan yang kreatif demi kemajuan serta pertumbuhan partisipan didik. Guru pada abad 21 dituntut buat kreatif dalam menggunakan pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi serta mengintegrasikannya dalam proses pendidikan. Seseorang guru yang kreatif itu bagi Sund mempunyai identitas rasa mau ketahui yang besar, berlagak terbuka, kreatif dalam menuntaskan permasalahan serta senantiasa termotivasi buat menciptakan hal-hal baru. Guru yang kreatif merupakan guru sanggup meningkatkan serta membuat perlengkapan bantu belajar yang bermanfaat walaupun itu simpel. (SETYAWAN, 2021)

Mutu pendidikan sangat tergantung pada keahlian profesionalisme guru, paling utama dalam membagikan kemudahan belajar kepada partisipan didik secara efisien. Buat itu dibutuhkan guru yang kreatif, mengasyikkan sehingga sanggup menghasilkan hawa pendidikan yang kondusif, atmosfer pendidikan yang menantang, serta mampubelajar dengan mengasyikkan. (Kamilah et al, 2021)

Realita yang terjalin saat ini ini masih terdapat guru bisa jadi tercantum guru mata pelajaran PAI dalam proses pembelajarannya masih kurang kreatif, misalnya masih memakai metode- metode yang monoton serta cenderung kurang menggunakan asilitas yang sepatutnya di pakai selaku media pendidikan. Peranan seseorang guru sangat dibutuhkankeberadaannya dalam proses belajar mengajar tercantum di mari kreativitas mereka dalam pendidikan sehingga bisa mempengaruhi dalam meningkatkan semangat belajar yang setelah itu menggapai hasil yang optimal spesialnya pada mata pelajaran PAI. Seseorang guru kreatif dalam mengajar sanggup meningkatkan akibat positif untuk siswa, karena siswa tidak merasa jenuh serta bisa menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru hendak bisa menggapai tujuan yang

di idamkan ialah hasil belajar yang optimal. Guru yang berpengalaman serta kreatif hendak mendesak siswa buat menekuni suatu diluar kemampuannya serta tidak hendak berikan pengetahuan yang tidak cocok dengan pertumbuhan jiwa anak. Dalam perihal ini seseorang guru wajib memiliki keratuvitas dengan memakai stratei pendidikan yang cocok taraf pertumbuhan siswa.(Ekowati, 2023)

Guru Pembelajaran Agama Islam

Selaku sesuatu sistem, pembelajaran mempunyai bermacam komponen yang silih berkaitan satu sama lain buat menggapai tujuan yang di idamkan. Komponen tersebut antara lain terdapat kurikulum, tata cara, media, fasilitas serta prasarana, penilaian serta yang sangat berarti ialah guru. Guru ialah komponen berarti dalam pembelajaran, sebab sangat mempengaruhi dalam tingkatkan mutu pembelajaran sesuatu bangsa, revisi apapun yang dicoba buat tingkatkan pembelajaran tidak hendak membagikan akibat yang signifikan tanpa didukung dengan terdapatnya guru yang handal serta berkompeten. Bagi Mudatsir yang dilansir oleh

berkata kalau guru ialah orang tua kedua sehabis orang tua di rumah yang ikut bertanggung jawab terhadap pertumbuhan serta perkembangan kemampuan anak. Seseorang guru dikatakan selaku guru pembelajaran agama islam sebab tugas utamanya terletak pada keahlian buat mengarahkan agama Islam biar bisa dimengerti serta dipraktikkan oleh siswa secara pas dan gampang dalam pengamalannya cocok dengan kalamullah serta Hadist Rasulullah.

Jadi guru pembelajaran agama Islam yakni seseorang yang berupaya buat mentransfer ilmu ataupun mentransfer nilai, buat meningkatkan seluruh kemampuan yang terdapat pada partisipan didik, sehingga partisipan didik sanggup melakukan tugasnya selaku hamba Allah di muka bumi dengan sebaik- baiknya cocok dengan ajaran islam Selaku guru yang berkecimpung dalam dunia pembelajaran, karakter yang mencerminkan seseorang pendidik ialah sesuatu keharusan, tuntutan karakter selaku pendidik terasa lebih berat dibandingkan dengan profesi lainnya. semacam ungkapan yang kerap dikemukakan kalau guru merupakan orang yang digugu serta ditiru yang maksudnya kalau apapun yang dicoba seseorang guru hendak diiringi serta ditiru oleh partisipan didiknya, dengan begitu seseorang guru hendaknya mempunyai watak sempurna yang terpancar dalam dirinya, sebab seseorang guru hendak jadi suri tauladan untuk tiap partisipan didiknya. Mengingat beratnya tugas serta tanggungjawab pendidik dalam Islam, tidak seluruh muslim dapat jadi guru. Terdapat yang berkata kalau tiap orang dapat mengajar tetapi tiap orang belum pasti dapat mendidik, maksudnya mendidik merupakan sesi sangat atas dalam mengajar, kala guru telah mendidik itu menunjukkan

terdapatnya pergantian yang baik pada diri partisipan didik. Terdapat banyak persyaratan yang wajib dipadati paling utama dari aspek karakter.

Abd al-Rahman al-Nahlawi dalam mengatakan sebagian watak ataupun kepribadian yang wajib dipunyai para pendidik ialah:

- a) bertabiat rabbani, ialah seluruh kegiatan kehidupannya sejalan dengan nilai- nilai Islam.
- b) ikhlas, seseorang guru wajib mempunyai keikhlasan dalam mentransfer ilmu kepada partisipan didik.
- c) penyabar, jadi guru tidaklah perihal yang gampang, wajib mempunyai banyak kesabaran mengalami siswa dengan latar balik serta ciri yang berbeda- beda,
- d) jujur, seseorang guru hendaknya mempunyai kejujuran dalam mengajar, paling utama jujur dalam penyampaian maksudnya apa yang diucapkan wajib cocok dengan apa yang dicoba.
- e) senantiasa belajar berupaya menaikkan ilmu serta terus mengkajinya.
- f) memahami bermacam tata cara, model, dan strategi mengajar serta sanggup menggunakannya cocok dengan suasana serta keadaan yang lagi dialami.
- g) meletakkan seluruh masalah secara sepadan, maksudnya guru wajib sanggup mengelola murid serta tegas dalam berperan.
- h) menguasai pertumbuhan psikis anak.
- i) paham terhadap bermacam pertumbuhan era, guru wajib tau menimpa keadaan yang terdapat disekitar siswa yang bisa pengaruhi jasmani, ruhani, serta pola pikirnya.
- j) adil, guru tidak boleh membedakan antara siswa yang satu dengan yang yang lain, seluruh wajib diperlakukan sama tanpa memandang apa yang terdapat pada diri siswa.

Sifat- sifat yang telah dipaparkan di atas hendaknya dipunyai oleh pendidik(guru) sehingga dapat dicontoh serta diteladani oleh partisipan didik, dengan harapan partisipan didik dapat menyesuaikan diri dengan sifat- sifat tersebut dalam kehidupannya tiap hari. Kedudukan guru sangatlah berarti untuk pembelajaran Islam sebab turut dan dalam memajukan dan membetulkan kehidupan manusia. Apalagi Rasul- rasul Allah dalam mengantarkan tugas serta risalahNya senantiasa berfungsi selaku guru. Para Rasul diutus oleh Allah buat diberikan tugas mengantarkan risalah- Nya serta mengantarkan agama yang benar, ialah agama tauhid supaya manusia tidak tersesat dalam hidupnya. Disamping tugas mengantarkan risalah kebenaran pada umat manusia, kedudukan para Rasul selaku pendidik pula nampak pada kedudukannya selaku pemberi peringatan serta pembawa berita gembira kepada umat manusia. Begitu besar kedudukan guru dalam Islam Imam Angkatan laut(AL) Ghazali menukil perkataan para ulama

yang melaporkan kalau guru ialah pelita dari seluruh era, orang yang hidup semasa dengannya hendak mendapatkan pancaran sinar keilmiahannya. (Sopiatunisa, 2021)

Kreativitas Mengajar Guru

Kreativitas merupakan keahlian buat menghasilkan suatu yang baru. Suatu yang baru di mari bukan berarti wajib sama sekali baru, namun bisa pula selaku campuran dari unsur-unsur yang sudah terdapat lebih dahulu. Profesi guru selaku bidang pekerjaan spesial dituntut mempunyai komitmen buat tingkatkan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu nilai keunggulan yang wajib dipunyai guru merupakan kreativitas. Jadi kreativitas ialah keahlian buat mengespresikan serta mewujudkan kemampuan energi berpikir buat menciptakan suatu yang baru serta unik ataupun keahlian buat mengombinasikan suatu yang telah terdapat jadi suatu yang lain supaya lebih menarik.

Buat meningkatkan potensi- potensi yang terdapat pada diri anak, diperlukan guru yang kreatif serta guru yang kreatif itu memiliki identitas selaku berikut:

- a) Kreatif serta menggemari tantangan. Guru yang bisa meningkatkan kemampuan pada diri anak merupakan ialah orang yang kreatif. Tanpa watak ini guru susah bisa menguasai keunikan karya serta kreativitas anak. Guru wajib menggemari tantangan serta perihal yang baru sehingga guru tidak hendak terpaku pada rutinitas maupun mengandalkan program yang terdapat. Tetapi dia tetap meningkatkan, memperbaharui serta memperkaya kegiatan pembelajarannya.
- b) Menghargai karya anak. Ciri guru dalam meningkatkan kreativitas sangat menghargai karya anak apapun wujudnya. Tanpa terdapatnya watak ini anak hendak susah buat mengespresikan dirinya secara leluasa serta mandiri dalam menuntaskan tugas-tugasnya.
- c) Motivator. Guru selaku motivator ialah seseorang guru wajib membagikan dorongan serta semangat supaya siswa ingin serta aktif belajar.
- d) Evaluator. Dalam perihal ini guru wajib memperhitungkan segi- segi yang harusnya dinilai, ialah keahlian intelektual, perilaku serta tingkah laku partisipan didik, sebab dengan evaluasi yang dicoba guru bisa mengenali sepanjang mana kreativitas pendidikan yang dicoba.

Dalam kelas yang mendukung kreativitas, guru memperhitungkan pengetahuan serta kemajuan siswa lewat interaksi yang terus menerus dengan siswa. pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak catatan dari guru, paling utama menunjukkan segi- segi yang baik serta yang kurang baik dari pekerjaan siswa. Identitas kreativitas guru di atas butuh dibesarkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pendidikan. Guru dituntut buat

mendemonstrasikan serta membuktikan proses kreativitas. Berikutnya, guru tetap berupaya buat menciptakan metode yang lebih baik dalam melayani partisipan didik sehingga partisipan didik hendak menilainya kalau guru memanglah kreatif serta tidak melaksanakan suatu secara teratur saja. Kreativitas yang sudah dikerjakan oleh guru saat ini dari yang sudah dikerjakan lebih dahulu serta apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari saat ini. (Serap et al, 2017)

Peranan sosial Guru di Sekolah

a) Guru selaku pengelola kelas

Dalam kedudukannya selaku pengelola kelas (learning manager) guru hendaknya sanggup mengelola kelas selaku area belajar dan ialah aspek dari area sekolah yang butuh diorganisasikan. Area ini diatur serta diawasi supaya kegiatan-kegiatan belajar terencana kepada tujuan- tujuan pembelajaran. Area yang baik yakni yang bertabiat menantang serta memicu siswa buat belajar, membagikan rasa nyaman serta kepuasan dalam menggapai tujuan.

b) Guru selaku Evaluator

Guru hendaknya terus menerus menjajaki hasil belajar yang sudah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Data yang diperoleh lewat penilaian ataupun evaluasi ialah umpan balik (feed back) terhadap belajar mengajar. Umpan balik ini hendak dijadikan titik tolak buat membetulkan serta tingkatkan proses belajar mengajar hendak terus menerus ditingkatkan buat mendapatkan hasil yang maksimal.

c) Guru selaku pengelola pembelajaran

Guru pula berfungsi dalam membimbing pengalaman tiap hari ke arah pengenalan tingkah laku serta kepribadiannya sendiri. Salah satu karakteristik manajemen kelas yang baik merupakan tersedianya peluang untuk siswa buat sedikit demi sedikit kurangi ketergantungannya pada guru sampai mereka sanggup membimbing kegiatannya sendiri. Selaku manejer, guru hendaknya sanggup mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dari teori pertumbuhan sampai membolehkan buat menghasilkan suasana belajar yang baik mengatur penerapan pengajaran serta pencapaian tujuan.

d) Guru selaku pekerja social

Petugas sosial ialah seseorang yang wajib menolong buat kepentingan warga. Dalam kegiatan- kegiatan warga guru tetap ialah petugas- petugas yang bisa dipercaya buat berpartisipasi didalamnya.

e) Guru selaku Ilmuan

Guru tetap terus menerus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan bermacam metode, tiap guru tetap belajar buat menjajaki pertumbuhan ilmu pengetahuan supaya bisa menjajaki pertumbuhan era.

f) Guru selaku Orang Tua serta Teladan

Guru mewakili orang tua murid di sekolah dalam pembelajaran anaknya. Sekolah ialah lembaga pendidikan setelah keluarga, sehingga dalam makna luas sekolah ialah keluarga, guru berfungsi selaku orang tua untuk siswa siswinya. Oleh sebab itu guru butuh berupaya sekuat tenaga supaya bisa jadi teladan yang baik buat siswa apalagi buat segala warga.

g) Guru selaku penacari keamanan

Guru butuh tetap mencarikan rasa nyaman untuk siswa. Guru jadi tempat berlindung untuk siswa- siswa buat mendapatkan rasa nyaman serta puas didalamnya.

h) Guru selaku psikolog dalam pendidikan

Kedudukan guru selaku psikolog, guru ditatap selaku petugas psikolog dalam pembelajaran yang melakukan tugasnya atas bawah prinsip-prinsip psikolog. (Lubis, 2017)

Guru merupakan seorang fasilitator dalam proses pembelajaran. Untuk menjadi seorang guru yang efektif, diperlukan kreativitas dalam menyampaikan materi dan metode pembelajaran kepada siswa. Kreativitas guru mencakup ide-ide baru dalam pengajaran, kemampuan untuk memecahkan masalah, serta kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dan sumber daya lainnya untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. (Kusuma, 2020).

Ada beberapa strategi dalam upaya meningkatkan profesionalisme Guru PAI:

- 1) Meningkatkan Penguasaan Materi Pelajaran Guru PAI harus memiliki penguasaan materi pelajaran yang baik agar dapat memberikan pengajaran yang efektif dan berkualitas kepada siswa. Untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran, guru PAI dapat mengikuti pelatihan dan seminar, membaca buku-buku referensi, dan berpartisipasi dalam kelompok diskusi dengan guru-guru lain.
- 2) Menggunakan Metode Pembelajaran yang Inovatif Metode pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari agama Islam. Guru PAI dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang kreatif dan menarik seperti ceramah, diskusi, simulasi, permainan, dan lain sebagainya.
- 3) Menerapkan Teknologi dalam Pembelajaran, Teknologi dapat membantu guru PAI dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Guru PAI dapat

menggunakan berbagai macam teknologi, seperti multimedia, video, gamifikasi, dan lain sebagainya untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

- 4) Menjalin Kemitraan dengan Orang Tua dan Masyarakat Kemitraan antara guru PAI dengan orang tua dan masyarakat dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran agama Islam. Guru PAI dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat, seperti pengajian, seminar, dan lain sebagainya.
- 5) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik. Strategi pembelajaran yang efektif dapat membantu meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam mempelajari materi pelajaran.
- 6) Menerima dan Memberikan Umpan Balik, Guru dapat menerima dan memberikan umpan balik secara teratur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran. Umpan balik dapat membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam pengajaran dan membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik. (Sholeh, 2018).

Kompetensi Profesionalisme Guru PAI

Wujud utuh seseorang lulusan program pembelajaran profesi guru tercantum dalam perihal ini guru Pembelajaran Agama Islam(PAI) secara generik tertuang dalam Standar Kompetensi Guru(Permen nomor. 16 tahun 2007). Kompetensi guru tersebut semula disusun secara utuh, tetapi pada akhir proses peresmiannya jadi peraturan menteri, diklasifikasikan ke dalam 4 jenis kompetensi dengan judul semacam tertera pada Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pembelajaran.

Kompetensi inti guru Pembelajaran Agama Islam(PAI) dijabarkan selaku berikut: Awal, kompetensi pedagogik. Kompetensi ini meliputi: a) kemampuan terhadap bermacam ciri partisipan didik dari aspek raga, moral, sosial, kultural, emosional, serta intelektual, b) kemampuan terhadap bermacam teori belajar serta prinsip- prinsip pendidikan yang mendidik, c) memahami kurikulum yang terpaut dengan bidang pengembangan yang diampu, d) mempunyai keahlian dalam melaksanakan aktivitas pengembangan yang mendidik, e) bisa menggunakan teknologi data serta komunikasi buat kepentingan penyelenggaraan aktivitas pengembangan yang mendidik, f) memfasilitasi pengembangan kemampuan partisipan didik buat mengaktualisasikan bermacam kemampuan yang dipunyai, gram) sanggup berbicara secara efisien, empatik, serta santun dengan partisipan didik, h) mempunyai keahlian dalam melaksanakan evaluasi serta penilaian proses serta hasil belajar, i) sanggup menggunakan hasil

evaluasi serta penilaian buat kepentingan pendidikan. serta j) senantiasa melaksanakan aksi reflektif buat kenaikan mutu pendidikan.

Kedua, kompetensi karakter. Kompetensi ini meliputi; a) berperan cocok dengan norma agama, hukum, sosial, serta kebudayaan nasional Indonesia, b) menunjukkan diri selaku individu yang jujur, berakhlak mulia, serta teladan untuk partisipan didik serta warga. menunjukkan diri selaku individu yang mantap, normal, berusia, arif, serta berwibawa, menampilkan etos kerja, tanggungjawab yang besar, rasa bangga jadi guru, serta rasa yakin diri. menjunjung besar kode etik profesi guru.

Ketiga, kompetensi sosial. Kompetensi ini meliputi: a) berlagak inklusif, berperan objektif, dan tidak diskriminatif sebab pertimbangan tipe kelamin, agama, ras, keadaan raga, latar balik keluarga, serta status sosial ekonomi. b) berbicara secara efisien, empatik, serta santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, serta warga. c) menyesuaikan diri di tempat bertugas di segala daerah Republik Indonesia yang mempunyai keragaman sosial budaya. d) berbicara dengan komunitas profesi sendiri serta profesi lain secara lisan serta tulisan ataupun wujud lain.

Kempat, kompetensi professional. Kompetensi ini meliputi; a) memahami modul, struktur, konsep, serta pola pikir keilmuan yang menunjang mata pelajaran yang diampu. b) memahami standar kompetensi serta kompetensi bawah mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu. c) meningkatkan modul pendidikan yang diampu secara kreatif. d) meningkatkan keprofesionalan secara berkepanjangan dengan melaksanakan aksi reflektif. e) menggunakan teknologi data serta komunikasi buat berbicara serta meningkatkan diri.

Standar kompetensi tersebut catatan berikut wajib dicermati: Selaku guru Pembelajaran Agama Islam(PAI) handal, kemampuan bidang riset tidak bertabiat terisolasi. Dalam melakukan tugasnya kemampuan bidang riset terintegrasi dengan keahlian menguasai partisipan didik, merancang pendidikan, melakukan proses pendidikan yang mendidik, serta mengevaluasi proses serta hasil pendidikan. Selaku seseorang handal, guru wajib memahami siapa dirinya, kekuatan, kelemahan, kewajiban serta arah pengembangan dirinya. Dunia yang senantiasa berganti menimbulkan tuntutan yang dinamis pula terhadap kecakapan guru. Karenanya guru wajib pandai memilah strategi yang efisien buat meningkatkan diri secara terus menerus.(Amin, 2019)

KESIMPULAN

Dalam pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru PAI dalam mengajar sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru PAI harus mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang menarik dan bervariasi, serta mampu memanfaatkan teknologi dan sumber daya lainnya untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Selain itu, kreativitas guru PAI juga memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Guru PAI yang kreatif dan inovatif dalam mengajar cenderung lebih dinamis, lebih memahami kebutuhan siswa, serta mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, guru PAI harus terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar agar dapat meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran di kelas.

Dalam mencapai hal tersebut, guru PAI dapat mengembangkan strategi-strategi seperti menghadiri pelatihan dan workshop, mengembangkan jaringan kerja dengan guru lain, serta melakukan refleksi terhadap pengalaman mengajar dan mendapatkan umpan balik dari siswa dan rekan kerja. Kenaikan keahlian profesional guru Pembelajaran Agama Islam menuntut terdapatnya wadah, antara lain buat komunikasi, data, dialog serta pembinaan sesama guru Pembelajaran Agama Islam. Kenaikan keahlian selaku guru handal merupakan guru yang memahami ciri bahan ajar serta ciri peserta didik. Ciri bahan ajar meliputi konsep, prinsip, teori yang ada dalam bahan ajar. Ciri partisipan didik meliputi kemampuan, perilaku, atensi, akhlak mulia, serta personaliti partisipan didik. Kemampuan ciri bahan ajar serta partisipan didik dibutuhkan buat memastikan tata cara serta strategi pendidikan. Tidak hanya itu ciri guru selaku pendidik wajib bisa menyesuaikan dengan bahan ajar serta partisipan didik. Guru wajib menguasai gimana partisipan didik belajar serta sanggup tingkatkan atensi pada mata pelajaran serta tingkatkan motivasi belajar. Partisipan didik pula belajar akhlak mulia lewat pengamatan terhadap perilaku guru kala melakukan proses pendidikan di kelas serta kala di luar kelas di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, H. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.44>
- Daeng Lufti Azizan, Rico Mahendra, Shintia Dinda Pitaloka, Muthia Syahrena Zein, Halimah Syafira Irwanmay, & Dini Nur Hidayah. (2021). *Upaya Guru PAI dalam*

- Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Education & Learning*, 1(2), 36–38. <https://doi.org/10.57251/el.v1i2.48>
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice?. *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291-309.
- Ekowati, E. (2023). KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN. 02(03), 104–115.
- Erfendi. (2019). *Jurnal Al-Liqo* Volume 04 Nomor 01. 04, 140–159.
- Fullan, M. (2013). *Stratosphere: Integrating technology, pedagogy, and change knowledge*. Pearson.
- Hasanah, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Kesehatan Mental terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam*, 7(1), 1–202.
- Ismail, S., & W., S. (2023). Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(3), 10399–10408. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1939>
- Kamilah, M. N., Noor, E. T., & Mustofa, T. (2021). Kreatifitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Powerpoint di SMPN 1 Karawang Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 223–226. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.204>
- Kurniawati, E., & Muntar, H. (2020). Kreativitas Mengajar Guru PAI dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(1), 10-18.
- Kusuma, A. (2020). The Role of Innovative Teaching Methods in Enhancing Student Creativity. *Journal of Education and Practice*, 11(6), 64-70.
- Lubis, S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 189–205. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1045](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1045)
- richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). (2021). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 2013–2015.
- Sekolah, K. (2018). Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam. 2(2), 93–108.
- Serap, D., Di, S., & Negeri, S. M. K. (2017). (26.024 > 4.03), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa, Kata kunci: daya serap siswa; kreativitas mengajar guru. 10(2), 145–162.
- SETYAWAN, D. (2021). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 1 Trenggalek. 2(10), 147–157. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/22288>
- Sholeh, M. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 95-104.

Sopiatunisa, S. (2021). Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 127–140. <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/257>

Ummul Khairina, Darul Ilmi, Khairuddin Khairuddin, & Jasmienti Jasmienti. (2022). Kreativitas Guru Pai Dalam Menciptakan Situasi Belajar Efektif Pada Kelas Vii Di Smpn 1 Kecamatan Suliki. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.812>